

Pembuatan Lilin Aromaterapi *Anti Stress* dan *Repellent* sebagai Peluang Usaha di Dusun Mon Singet, Desa Kajhu, Aceh Besar

Hesti Meilina¹, Sri Mulyati¹, Suparno², Yunardi¹, Mukramah¹, Aula Chairunnisak¹, Wahyu Rinaldi¹, Khansa Syarahil Putri²

¹Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Email: hesti.meilina@usk.ac.id

Abstrak-Lilin aromaterapi merupakan salah satu produk yang laris dan populer. Selain digunakan sebagai terapi secara inhaler juga banyak digunakan sebagai souvenir pernikahan dan oleh-oleh dari daerah tertentu dengan menonjolkan aroma khas dari daerah tersebut. Tim Pengabdian kepada masyarakat memilih produk lilin aromaterapi sebagai produk yang memiliki peluang usaha yang baik kepada ibu-ibu dan remaja putri di Dusun Mon Singet, Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar. Minyak atsiri atau essential oil yang digunakan dalam pembuatan lilin aromaterapi adalah jeruk nipis dan sereh, yang masing-masing memiliki efektifitas untuk relaksasi (*anti stress*) dan sebagai *repellent* atau pengusir nyamuk. Hasil pelatihan menunjukkan antusiasme peserta dalam membuat lilin aromaterapi dengan berbagai bentuk dan warna yang menarik. Selain itu peserta juga memahami bahan-bahan pembuatan lilin aromaterapi, manfaat serta potensu untuk dijadikan sebagai peluang usaha.

Kata Kunci: Lilin Aromaterapi; Lilin Anti Stress; Lilin Repellent; Mon Singet

Abstract-Aromatherapy candles are one of the best-selling and popular products. Apart from being used as therapy by means of inhalers, it is also widely used as wedding souvenirs and souvenirs from certain areas by highlighting the distinctive aroma of that area. The Community Service Team chose an aromatherapy candle product as a product that has good business opportunities for mothers and young women in Mon Singet Hamlet, Kajhu Village, Aceh Besar District. Essential oils or essential oils used in making aromatherapy candles are lime and lemongrass, each of which has effectiveness for relaxation (*anti-stress*) and as a repellent or mosquito repellent. The results of the training show the enthusiasm of the participants in making aromatherapy candles with various attractive shapes and colors. In addition, the participants also understood the ingredients for making aromatherapy candles, their benefits and potential to be used as business opportunities.

Keywords: Aromatherapy Candles; Anti Stress Candles; Repellent Candles; Mon Singet

1. PENDAHULUAN

Lilin aromaterapi adalah lilin yang mengandung minyak atsiri (*essential oil*) sehingga menimbulkan aroma yang dapat membuat pikiran menjadi refresh, relax dan dapat menyembuhkan sakit kepala (Minah *et al.*, 2017). Aromaterapi digunakan untuk mengatasi depresi ringan dan stress ringan, dengan adanya lilin aromaterapi dapat membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, serta dapat menyegarkan dan membangkitkan jiwa raga. Lilin aromaterapi yang dinyalakan akan menghasilkan bau wangi yang dapat menghilangkan stress. Jika membuat lilin aromaterapi menggunakan minyak essential oil maka hasilnya akan lebih baik dibandingkan menggunakan pewangi (Adhani & Fatmawati, 2019; Minah *et al.*, 2017; Rusli & Rerung, 2018).

Minyak atsiri yang dapat digunakan sebagai bahan anti stress yang ditambahkan pada lilin aromaterapi adalah daun kemangi (Murniningsih *et al.*, 2022), bunga melati, mawar, kenanga, dan beberapa jenis aroma yang berasal dari buah dan kulitnya seperti jeruk nipis dan lemon. Selain bermanfaat sebagai anti stress, lilin aromaterapi juga bermanfaat sebagai *repellent* atau pengusir nyamuk. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, lilin aromaterapi yang mengandung minyak atsiri seperti sereh wangi (Dewi *et al.*, 2020), bunga kecombrang (Yanuarto *et al.*, 2021), jeruk nipis (Rusli *et al.*, 2018) dan beberapa minyak atsiri lainnya menunjukkan efektivitas yang sangat baik dalam mengusir nyamuk dan serangga.

Bahan dan proses pembuatan lilin aromaterapi sendiri sangat sederhana dan mudah untuk diperoleh dan dipraktikkan oleh siapa saja. Bahan baku utama pembuatan lilin aromaterapi adalah parafin atau stearin atau beeswax. Parafin dan stearin dapat diperoleh di toko bahan kimia dengan harga murah dan kualitas pembakaran yang baik, sedangkan beeswax memiliki harga lebih tinggi dibandingkan parafin dan stearin. Bahan lainnya yang diperlukan adalah essential oil atau minyak atsiri.

Lilin aromaterapi saat ini semakin populer penggunaannya di masyarakat, selain digunakan untuk terapi, lilin yang dikemas dengan berbagai macam bentuk yang unik dan cantik ini juga dapat dijadikan sebagai souvenir. Hal ini dapat dijadikan salah satu peluang usaha bagi ibu-ibu dan remaja putri sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian dan juga kreatifitas di lingkungan tempat tinggal yang memiliki potensi sebagai tujuan wisata.

Lamcalok Mon Singet, merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar dan memiliki jumlah wisatawan lokal yang terus meningkat sejak pandemi Covid-19. Dusun ini

memiliki keindahan alam berupa muara pantai Lamcalok. Berdasarkan hasil survey pendahuluan tim pengabdian, penduduk dusun ini sebagian besar merupakan pendatang dimana ibu-ibu dan remaja putrinya ramai dan belum memiliki aktivitas rutin. Oleh sebab itu, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi anti stress dan repellent untuk meningkatkan peluang usaha dan kreatifitas ibu-ibu dan remaja putri Lamcalok Mon Singet.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pembuatan lilin aromaterapi dilaksanakan di Balee Meusaho Lamcalok, Dusun Mon Singet, Desa Kajhu, Aceh Besar dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 15 orang ibu-ibu dan remaja putri. Tim pengabdian kepada masyarakat merupakan dosen dan mahasiswa Universitas Syiah Kuala dari berbagai program studi. Tahapan kegiatan pengabdian pembuatan lilin aromaterapi adalah sebagai berikut.

1. Pembukaan dan pengenalan
2. Survey awal melalui pembagian dan pengisian questioner
3. Pemberian materi tentang lilin aromaterapi anti *stress* dan anti *repellent*
4. Demonstrasi dan praktik pembuatan lilin aromaterapi
5. Survey akhir melalui pembagian dan pengisian questioner
6. Penutupan

Survey awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta mengetahui tentang lilin aromaterapi: cara pembuatan, manfaat dan peluang usahanya. Survey dilakukan dengan membagikan angket/questioner yang diisi oleh peserta sebelum kegiatan dilakukan. Pemberian materi tentang lilin aromaterapi anti stress dan anti repellent dilakukan agar peserta memiliki pengetahuan tentang lilin aromaterapi, cara pembuatan, manfaat dan potensi peluang usaha lilin aromaterapi. Praktik pembuatan lilin aromaterapi menggunakan alat sebagai berikut: kompor, panci, wadah untuk melelehkan bahan, pengaduk kayu, tusuk sate, benang katun, wadah gelas dan sejenisnya dan cetakan silicon. Sedangkan bahan yang diperlukan adalah paraffin/stearin/lilin/*beeswax*, pewarna makanan, minyak nilam, *essential oil* anti *stress* dan anti *repellent* (aroma jeruk nipis dan sereh wangi). Prosedur pembuatan lilin aromaterapi adalah sebagai berikut.

- a. Paraffin/stearin/lilin/*beeswax* dimasukkan ke dalam wadah untuk dilelehkan/dicairkan sambil diaduk. Proses pelelehan dilakukan diatas api yang sebelumnya dididihkan terlebih dahulu di dalam panci.
- b. Setelah bahan meleleh dengan sempurna, tambahkan pewarna makanan sesuai warna yang diinginkan sambil diaduk menggunakan pengaduk kayu. Sebagian cairan lilin diberikan warna yang berbeda untuk mendapatkan kombinasi warna yang unik.
- c. Tambahkan 10 tetes *essential oil* ke dalam cairan lilin yang telah diberi warna. Diamkan Sementara.
- d. Siapkan wadah gelas/kaca/lempengan sebagai tempat pencetakan dengan sumbu lilin tegak dan berada di tengah wadah. Wadah silicon digunakan sebagai tempat untuk mencetak lilin dengan warna yang berbeda.
- e. Bahan dimasukkan ke dalam cetakan yang telah disiapkan, tunggu hingga mengeras dan lilin aromaterapi siap untuk digunakan.

Setelah peserta mempraktikkan pembuatan lilin aromaterapi, selanjutnya dilakukan survey akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap produk lilin aromaterapi, pemahaman tentang pembuatan dan kemampuan meningkatkan keterampilan serta peningkatan kerjasama dalam tim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

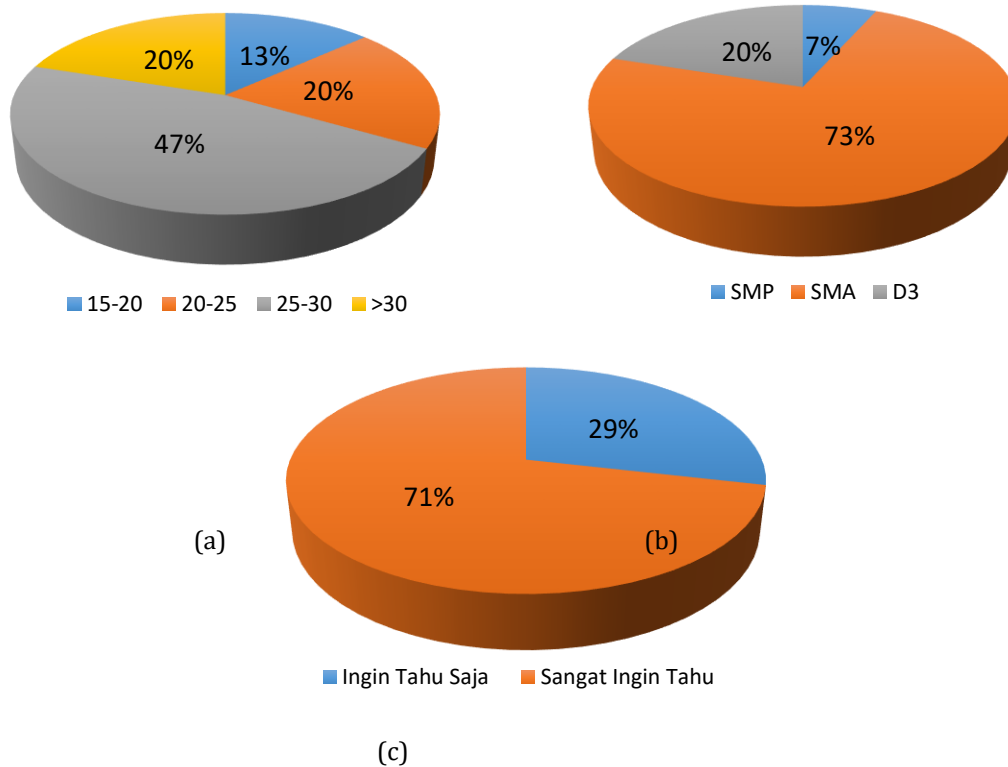
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh sekelompok ibu-ibu dan remaja putri di Dusun Mon Singet ini memberikan hasil sebagai berikut.

Hasil Sesi Pembukaan dan Pengenalan

Pada sesi ini, interaksi yang terjadi antara Tim Pengabdian dengan Masyarakat Dusun Mon Singet terutama peserta ibu-ibu dan remaja putri, memberikan manfaat dan timbal balik yang sangat baik. Selain manfaat mendapatkan ilmu dan keterampilan tentang pembuatan lilin aromaterapi, peserta juga lebih mengenal lebih jauh tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga diskusi-diskusi lanjutan yang terjadi semakin

menambah wawasan dan menjadi ide yang menarik bagi Tim Pengabdian untuk melanjutkan kegiatan pengabdian di Dusun Mon Singet ini.

Hasil survey tentang data diri peserta dan tingkat keingintahuan peserta terhadap lilin aromaterapi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. (a) Usia peserta pelatihan lilin aromaterapi (b) Latar belakang pendidikan peserta (c) Tingkat keingintahuan peserta terhadap lilin aromaterapi

Hasil survey tentang data diri peserta pelatihan menunjukkan bahwa 47% peserta pelatihan berumur 25-30 tahun, 20% berumur 20-25 tahun, 25% berumur diatas 30 tahun dan 13% berumur 15-20 tahun, dengan mayoritas latar belakang pendidikan adalah SMA (73%). Rata-rata peserta belum mengetahui tentang lilin aromaterapi anti stress dan anti repellent, dimana 71% peserta sangat ingin tahu tentang lilin aromaterapi dan 29% ingin tahu saja.

Pemberian materi tentang lilin aromaterapi dilaksanakan dengan metode sharing materi dan penjelasan secara lisan melalui *in focus* dan selanjutnya memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya pada sesi diskusi. Questioner tentang materi lilin aromaterapi merupakan bagian dari survey akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dimana angket/questioner yang diberikan kepada peserta dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

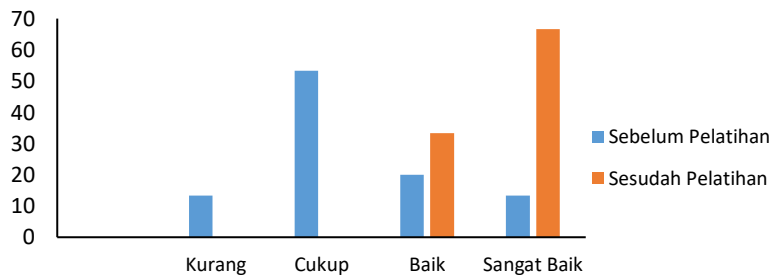
Hasil Demonstrasi dan Praktik Pembuatan Lilin Aromaterapi

Ibu-ibu dan remaja putri Dusun Mon Singet sangat antusias memperhatikan demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi anti stress dan anti repellent yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat. Selain mengajarkan keterampilan membuat lilin aromaterapi, tim pengabdian juga mengajarkan kepada peserta bagaimana bekerjasama dalam tim. Hal ini dilakukan dengan cara membagi peserta menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok diberikan peralatan dan perlengkapan pembuatan lilin aromaterapi. Pembagian kelompok ini ternyata juga meningkatkan motivasi peserta dalam berkreasi membuat lilin aromaterapi dengan bentuk dan warna yang unik.



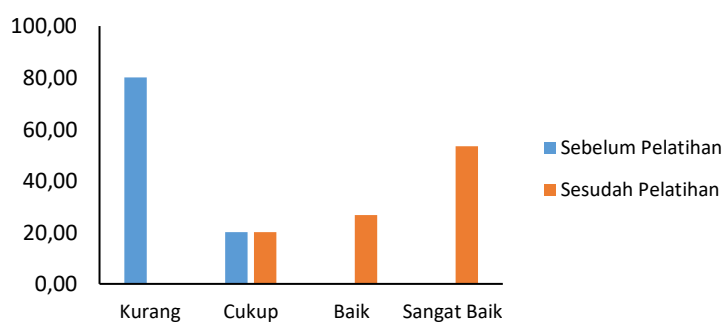
Gambar 2. Lilin aromaterapi hasil kreasi ibu-ibu Dusun Mon Singet

Hasil survey melalui penyebaran angket sebelum dan sesudah pelatihan, diperoleh informasi bahwa umumnya, peserta pelatihan kurang mengetahui manfaat lilin aromaterapi. Setelah dijelaskan dalam materi pelatihan dan dilanjutkan dengan praktik, terlihat pada Gambar 3 bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang manfaat lilin aromaterapi yang sangat baik dari 13,33% menjadi 66,67% dan setelah diberikan pelatihan tidak ada peserta yang tidak memahami manfaat lilin aromaterapi.



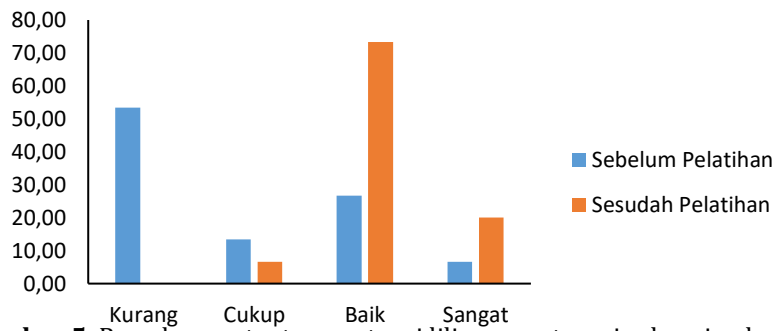
Gambar 3. Pemahaman tentang manfaat lilin aromaterapi

Proses pembuatan lilin aromaterapi anti stress dan repellent bagi peserta awalnya sangat sulit dan memerlukan peralatan laboratorium yang sulit untuk diperoleh. Setelah mengikuti pelatihan, sebanyak 53,33% peserta menjadi sangat memahami proses pembuatan lilin aromaterapi seperti yang terlihat pada Gambar 4.

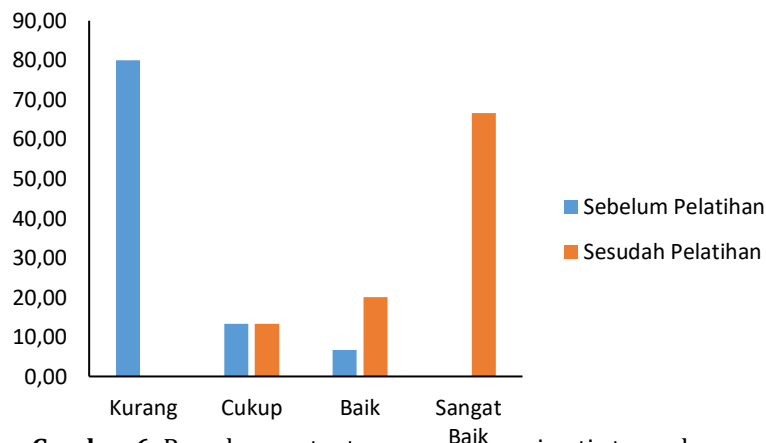


Gambar 4. Pemahaman tentang proses pembuatan lilin aromaterapi

Setelah membahas berbagai macam manfaat dari lilin aromaterapi, peserta pada awalnya tidak menyadari bahwa dibalik manfaatnya tersebut lilin aroma terapi juga memiliki potensi bisnis yang sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey tentang pemahaman potensi lilin aromaterapi sebagai peluang usaha yang sangat kurang dari peserta yaitu sebanyak 53,33% (Gambar 5). Mulai dari popularitasnya di pasar lokal maupun di pasar global, lilin dengan aroma terapi tersebut sangat berpotensi untuk berkembang. Demikian pula hasil survey tentang pemahaman peserta terhadap manfaat lilin aromaterapi sebagai anti stress dan repellent seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 5. Pemahaman tentang potensi lilin aromaterapi sebagai peluang usaha



Gambar 6. Pemahaman tentang aromaterapi anti stress dan repellent

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pembuatan lilin aromaterapi anti stress dan anti repellent di Dusun Mon Singet, Desa Kajhu, Aceh Besar, diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan masyarakat terutama ibu-ibu dan remaja putri semakin bertambah dengan membuat lilin aromaterapi. Selain dapat digunakan sendiri sebagai aromaterapi untuk relaksasi dan juga untuk mengusir nyamuk, peserta pelatihan juga antusias untuk memproduksi lilin aromaterapi secara berkelompok dan menjadikannya sebagai peluang usaha sebagai souvenir atau oleh-oleh khas dari Desa Mon Singet, sebagai salah satu desa di Aceh yang memiliki potensi dan kunjungan wisatawan lokal karena memiliki pemandangan alam yang indah.

ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kepada masyarakat Dusun Mon Singet, Desa Kajhu, Aceh Besar serta tim pengabdian kepada masyarakat terutama adik-adik mahasiswa yang telah berpartisipasi demi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENCES

- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Lilin Hias Untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31-40.
- Dewi, A.P., Lusiyana, N., (2020). Uji Daya Tolak Lilin Aromaterapi Minyak Atsiri Serai (*Cymbopogon citratus*) terhadap Nyamuk *Aedes aegypti*. *BALABA Vol. 16 No. 1, Juni 2020: 21-28*.
- Minah, F. N., Poespowati, T., Astuti, S., Muyassaroh, M., Kartika, R., Elvianto, E., Hudha, I., & Rastini, E. K. (2017). Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbasis Bahan Alami. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 7(1), 29-34.
- Puspitasari, P. (2022). Management of Progressive Muscle Relaxation and Giving Lavender Aromatherapy Candle with Sleep Pattern Disorders in Hypertension in The Eldery Margo Mulyo Village. *Indonesian Journal on Medical Science*, 9(1).
- Putra, P. (2021). Menilik Niat Masyarakat berpartisipasi dalam Crowdfunding pada Masa Pandemi Covid 19:(Studi Implementasi konsep Planned Behaviour Theory). *Paradigma*, 18(2), 73-83.

- Putra, P., Tirtajaya, M. D., & C. Pratama, W. H. (2020). The Effect of Productive Zakah on Increasing Mustahiq Revenue and Profit. 1st International Conference on Recent Innovations (ICRI 2018), Icri 2018, 2120–2133. <https://doi.org/10.5220/0009939921202133>
- Rusli, N., & Rerung, Y. W. R. (2018). Formulasi Sediaan Lilin Aromaterapi Sebagai Anti Nyamuk Dari Minyak Atsiri Daun Nilam (*Pogostemon cablin Benth*) Kombinasi Minyak Atsiri Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*). *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 4(1), 68–73.
- Shofi, M. (2019). Pemberdayaan anggota PKK melalui pembuatan lilin aromaterapi. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(1).